

**KEMAMPUAN MENDENGAR GOI YANG MENGANDUNG *CHOUON*
PADA SISWA KELAS X SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



M. ARIF FADHILAH

14180025/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

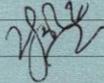
KEMAMPUAN MENDENGAR *GOI* YANG MENGANDUNG *CHOUON*
PADA SISWA KELAS X SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP

Nama : M. Arif Fadhilah
Nim : 14180025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

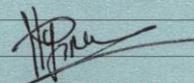
Disetujui oleh,

Pembimbing I



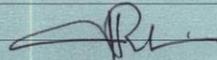
Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd
NIP. 19810408 200604 1 004

Pembimbing II



Damai Yani, M.Hum
NIP. 19841121 201504 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS-UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

**Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon*
pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan
Laboratorium UNP**

Nama : M. Arif Fadhilah
Nim : 14180025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Devy Kurnia Alamsyah, S.S., M.Hum	: 
2. Sekretaris	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd	: 
3. Anggota	: Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd	: 
4. Anggota	: Damai Yani, S.Hum., M.Hum	: 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
Jl. Belibis. Air Tawar Barat. Kampus Selatan FBS UNP. Padang. Telp/Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Arif Fadhilah
NIM/TM : 14180025 / 2014
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “ Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon* pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

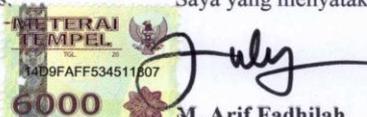
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris,

Saya yang menyatakan,


Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.
NIP. 19680301 199403 1 003


M. Arif Fadhilah
14180025/2014

ABSTRAK

M. Arif Fadhilah. 2019. “Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon* pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kesulitan siswa dalam mengidentifikasi *chouon* (vokal panjang) yang terdapat pada *goi* (kosakata). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun ajaran 2018/2019 secara lebih rinci sesuai dengan kurikulum yang diterapkan disekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada bulan Desember 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP tahun pelajaran 2018/2019. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Pembangunan Laboratorium yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Data dalam penelitian ini adalah skor tes kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* *ii*, *uu*, *ei* dan *ou* memiliki nilai yang beragam. kemampuan *chouon* siswa yang tertinggi yaitu pada *chouon ei* dengan rata-rata 74 dan yang terendah ialah pada *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40, secara keseluruhan kemampuan siswa masih berada pada kualifikasi kurang dan masih dalam taraf pasif-reseptif bukan aktif-produktif. Ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan mendengar siswa hanya sebatas pengetahuan, belum masuk pada tahap keterampilan.

Kata Kunci : Kemampuan, Mendengar, *Goi*, *Chouon*, *Purposive Sample*

ABSTRACT

M. Arif Fadhilah. 2019. “Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon* pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by the difficulty of students in identifying the *chouon* (long vocal) found in *goi* (words). This study aims to determine the listening ability of students class X of laboratorium pembangunan UNP senior high school, school year 2018/2019, in listening *goi* containing *chouon* in more detail in accordance with the curriculum applied in the school. This study conducted in December 2018. This is a quantitative study with descriptive method. The population of this study is the students class X of laboratorium Pembangunan UNP senior high school, school year 2018/2019. The sample of this study is 25 students' of class X MIA of laboratorium pembangunan UNP senior high school. Purposive sample technique used in sampling. The data in this study is the students score rest of listening ability of *goi* containing *chouon*. The study shows that the listening ability of *goi* containing *chouon ii,uu,ei,dan ou* has diverse score. The highest score of student listening ability is *chouon ei* with an average score of 74 and the lowest score in *chouon uu* with an average score of 40. In general, students' listening ability is still in bad qualification and still in the passive-receptive rather than active-productive stage. It shows that students' listening ability is only a knowledge not an ability.

Keywords : ability, listening, *goi*, *chouon*, purposive sample.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan nikmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kemampuan Mendengar *Goi* yang Mengandung *Chouon* pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fitrawati, S.S., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah menyusun jadwal seminar dan kompre dengan sangat baik.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum.,M.Pd., sebagai Penguji dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan arahan dalam seminar dan kompre supaya skripsi ini terselesaikan dengan benar sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
5. Bapak Devy Kurnia Alamsyah, S.S., M.Hum., sebagai Ketua Tim Penguji yang telah memberikan arahan, serta kritikan yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi pedoman dan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.
6. Bapak Hendri Zalman, S.Hum.,M.Pd., sebagai dosen pembimbing I atau seorang ayah yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan solusi, arahan dan kemudahan kepada anaknya dalam penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini bisa selesai sesuai dengan waktu yang diharapkan.

7. Ibu Damai Yani, M.Hum sebagai dosen pembimbing II atau seorang ibu yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan solusi, arahan, dan kemudahan kepada anaknya dalam penulisan skripsi ini. Sehingga skripsi ini bisa terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
8. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya dari awal kuliah hingga sekarang sehingga ilmu yang diberikan dapat membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan.
10. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum, M.Pd yang telah bersedia menjadi validator dalam pembuatan soal penelitian.
11. Bang Aret yang telah memberikan pelayanan administrasi di jurusan dengan baik dan ramah.
12. Ibu Suprianti dan Bapak Irian Sajeli yang selalu memberikan dukungan moril dan materil, serta selalu mendoa'akan anaknya supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).
13. Para sahabat dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang (*Shiawase*) angkatan 2014.
14. Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa (PPIP) Universitas Negeri Padang yang telah menjadi wadah dalam organisasi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran membangun sangat diharapkan dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
H. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Mendengar	8
2. Kosakata.....	15
3. Bunyi Bahasa Jepang	18
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bunyi Huruf <i>Seion</i>	18
Tabel 2.	Bunyi Huruf <i>Dakuon</i>	19
Tabel 3.	Bunyi Huruf <i>Handakuon</i>	20
Tabel 4.	Bunyi Huruf <i>Youon</i>	23
Tabel 5.	Kisi-kisi Tes Kemampuan Mendengar	34
Tabel 6.	Rubrik Penilaian Kemampuan Mendengar	37
Tabel 7.	Konversi Nilai	39
Tabel 8.	Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon</i> pada Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	41
Tabel 9.	Sebaran Nilai Kemampuan Siswa	41
Tabel 10.	Klasifikasi Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon</i> Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Pembangunan Laboratorium UNP	43
Tabel 11.	Perolehan Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ii</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	44
Tabel 12.	Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ii</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	45
Tabel 13.	Klasifikasi Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ii</i> Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Pembangunan Laboratorium UNP	46
Tabel 14.	Perolehan Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon uu</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	49
Tabel 15.	Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon uu</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	50
Tabel 16.	Klasifikasi Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon uu</i> Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Pembangunan Laboratorium UNP	51

Tabel 17. Perolehan Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ei</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	55
Tabel 18. Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ei</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	55
Tabel 19. Klasifikasi Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ei</i> Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Pembangunan Laboratorium UNP	67
Tabel 20. Perolehan Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ou</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	60
Tabel 21. Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ou</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	51
Tabel 22. Klasifikasi Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ou</i> Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal SMA Pembangunan Laboratorium UNP	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	30
Gambar 2. Histogram Sebaran Nilai Kemampuan Siswa	42
Gambar 3. Histogram Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ii</i>	45
Gambar 4. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Penguasaan <i>Chouon ii</i> Sampel SP08.....	47
Gambar 5. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Penguasaan <i>Chouon ii</i> Sampel SP25.....	48
Gambar 6. Histogram Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon uu</i>	50
Gambar 7. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Penguasaan <i>Chouon uu</i> Sampel SP22	52
Gambar 8. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Penguasaan <i>Chouon uu</i> Sampel SP01	53
Gambar 9. Histogram Sebaran Nilai Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ei</i>	56
Gambar 10. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Penguasaan <i>Chouon ei</i> Sampel SP06	58
Gambar 11. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Penguasaan <i>Chouon ei</i> Sampel SP09	59
Gambar 12. Histogram Sebaran Nilai Kemampuan Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon ou</i>	61
Gambar 13. Contoh Lembar Jawaban Nilai Tertinggi pada Penguasaan <i>Chouon ou</i> Sampel SP08.....	63
Gambar 14. Contoh Lembar Jawaban Nilai Terendah pada Penguasaan <i>Chouon ou</i> Sampel SP10	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2	Kisi-kisi Tes Kemampuan Mendengar	74
Lampiran 3	Soal Instrumen Uji Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon</i> pada Siswa Pembangunan Laboratorium UNP	75
Lampiran 4	Kunci Jawaban Instrumen Penelitian	78
Lampiran 5	Data Skor Mentah Kemampuan Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP	79
Lampiran 6	Perhitungan Nilai Siswa Secara Keseluruhan SMA Pembangunan Laboratorium UNP	80
Lampiran 7	Perhitungan Nilai Siswa Secara Keseluruhan untuk <i>Chouon ii</i> SMA Pembangunan Laboratorium UNP	83
Lampiran 8	Perhitungan Nilai Siswa Secara Keseluruhan untuk <i>Chouon uu</i> SMA Pembangunan Laboratorium UNP	86
Lampiran 9	Perhitungan Nilai Siswa Secara Keseluruhan untuk <i>Chouon ei</i> SMA Pembangunan Laboratorium UNP	89
Lampiran 10	Perhitungan Nilai Siswa Secara Keseluruhan untuk <i>Chouon ou</i> SMA Pembangunan Laboratorium UNP	92
Lampiran 11	Lembar Kerja Tes Kemampuan Mendengar <i>Goi</i> yang Mengandung <i>Chouon</i> Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP	95
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 13	Hasil Validitas Tes	103
Lampiran 14	Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan digunakan oleh sekelompok orang untuk berinteraksi satu sama lain. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (2008:24) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Oleh sebab itu, untuk bisa berkomunikasi seseorang dituntut untuk terampil berbahasa.

Dalam berbahasa dibutuhkan beberapa komponen keterampilan untuk membantu proses komunikasi agar berjalan efektif. Menurut Sutedi (2011:2) empat komponen keterampilan tersebut adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut *Kokusai Koukouriukikin* (2016:2) keterampilan berbahasa meliputi *kikuginou* (keterampilan menyimak), *hanasuginou* (keterampilan berbicara), *yomuginou* (keterampilan membaca), *kakuginou* (keterampilan menulis). Keseluruhan kemampuan itu disebut dengan *gengoginou* yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan mendengar menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Menurut Rosyidi (2009) mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan, kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran

bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraanya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap.

Secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut keterampilan bahasa asing yang harus didahulukan adalah mendengar. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami pada tahap selanjutnya.

Dalam bahasa Jepang, yang berperan menuliskan bunyi adalah huruf *kana* (*katakana* dan *hiragana*) yang berjumlah masing-masing 46 huruf dan menghasilkan 56 bunyi. Bunyi dalam bahasa Jepang bisa dikelompokkan menjadi bunyi panjang, bunyi pendek, bunyi ganda dan lain-lain. Bunyi yang dihasilkan terkadang hampir sama walaupun sebenarnya memiliki makna yang berbeda. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi pendengar karena banyaknya jenis bunyi yang dihasilkan, sehingga timbul kesalahan dalam memahami isi bunyi.

Salah satu kelompok bunyi yang sulit dipahami dan diidentifikasi adalah *chouon*. Hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya persamaan bunyi vokal pendek dengan vokal panjang yang sekilas terdengar sama namun jika di dengar lebih teliti akan menghasilkan bunyi dan makna yang berbeda.

Contoh :

- おばあさん (O)

obaasan

nenek

- おばさん (X)

obasan

bibi

Kata *obaasan* “nenek” akan berubah makna apabila dibaca menjadi *obasan* yang memiliki arti “bibi”.

Penelitian Jumiarni (2018) dengan judul “kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* pada mahasiswa semester II tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”, diketahui bahwa kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* secara umum diketahui memiliki kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 91,73.

Pada tingkat SMA, keterampilan mendengar dapat diterapkan pada saat *choukai*. Walaupun tidak menjadi sebuah mata pelajaran tetapi *choukai* menjadi bidang bahasan. Pembelajaran *choukai* cenderung diarahkan pada kosakata dan penggunaannya dalam kalimat. Berdasarkan hasil observasi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP diketahui bahwa guru menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan *Nihongo Kira Kira* sebagai buku pedoman teks. Buku teks ini menuntut siswa lebih sering untuk mendengarkan audio dalam proses pembelajaran, dimana setiap materi pembelajaran selalu menyediakan audio sebagai media wajib.

Dalam beberapa kali pertemuan yang dilakukan di kelas X, ditemukan permasalahan dalam mengidentifikasi bunyi. Siswa kesulitan dalam membedakan bunyi panjang dan bunyi pendek. Beberapa bunyi panjang yang sulit diidentifikasi seperti pertemuan huruf *aa, ii, uu, ee, ei, oo, ou*. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA Pembangunan Laboratorium UNP, guru belum mengetahui kemampuan

mendengar siswa secara spesifik terutama yang mengandung *chouon*. Hal ini terjadi karena tidak ada pembahasan dan penilaian khusus mengenai materi *chouon*. Nilai yang ada hanyalah bahasa Jepang secara umum. Namun, disisi lain guru menyatakan bahwa siswa kesulitan saat mendengarkan bunyi, terutama bunyi yang mengandung *chouon*.

Oleh karena itu mengingat pentingnya pemahaman mengenai *chouon* bagi pembelajar bahasa Jepang, supaya tidak terjadi kesalahan dalam mendengarkan, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Belum terukurnya kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Banyaknya jenis bunyi yang dihasilkan sehingga bunyi yang terdengar memiliki kemiripan namun memiliki makna yang berbeda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi, yaitu hanya meneliti kemampuan mendengar siswa terhadap *goi* yang mengandung *chououn ii, uu, ei, ou* dalam

buku *Nihongo Kira Kira* jilid I pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Sementara soal yang akan diujikan diambil dari bab I-bab VIII.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

G. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* khususnya siswa SMA. Selain itu, juga dapat memperkaya khazanah penelitian pendidikan, khususnya tentang penelitian pembelajaran bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini mampu menjadi motivasi agar terus menggali kemampuan dalam berbagai hal dibidang bahasa, khususnya dalam kemampuan mendengar terutama mendengar *chouon*.
- b. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi pengajar bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini mampu menjadi pertimbangan dalam mengembangkan materi pelajaran, terutama pada aspek mendengar *chouon*.
- d. Bagi peneliti lain, dapat memberikan informasi kepada peneliti lain sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan mendengar *chouon*.

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, perlu dijelaskan tiga pengertian yang dipakai dalam proses penulisan, yaitu: (1) kemampuan, (2) mendengar, dan (3) *chouon*. Berikut penjelasan dari tiga istilah tersebut.

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan salah satu pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan dan suatu pengalaman. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mendengar siswa dalam memahami *goi* yang mengandung *chouon* terhadap apa yang ditangkap dan didengar secara lisan maupun media audio.

2. Mendengar

Suatu kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi dari unsur-unsur kata. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mendengar untuk siswa SMA yang hanya difokuskan pada *goi* yang mengandung *chouon*.

3. *Chouon*

Chouon merupakan vokal panjang dalam bahasa Jepang yang terdiri dari vokal *aa, ii, uu, ee, ei, oo* dan *ou*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini adalah: (1) mendengar (2) *goi* (3) bunyi, dan (4) *chouon*. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. Mendengar

Keterampilan mendengar (*maharah al-istima/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra bicara atau media tertentu. Kemampuan ini sebenarnya dapat dicapai dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan-perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya menurut makraj huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya (*al-nathiq al-ashli*) maupun melalui rekaman.

Menurut Abdul Wahab Rosyidi (2009:63) mendengar merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan kemampuan mendengar merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pembelajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa secara lengkap. Mendengar adalah suatu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa.

Masih kurang sekali materi buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran mendengar untuk digunakan di Indonesia.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan mendengar menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh pelajar. Memang secara alamiah pertama kali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka dalam pandangan konsep tersebut, keterampilan bahasa asing yang harus didahulukan adalah mendengar. Sedangkan membaca adalah kemampuan memahami yang berkembang pada tahap selanjutnya.

Agar dapat mendengarkan secara efektif, siswa perlu melakukan lima langkah yang berbeda dengan baik:

- a. Menerima: siswa memulai mendengarkan pesan secara fisik dan mengakui bahwa anda memang mendengarkan. Penerimaan secara fisik dapat terganggu oleh suara bising, pendengaran yang kurang baik, atau kurang menaruh perhatian. Beberapa ahli juga menyertakan pesan non verbal sebagai bagian dari tahap ini, karena faktor-faktor tersebut juga memengaruhi proses mendengarkan.
- b. Menafsirkan (*decoding*): langkah berikutnya adalah memberikan arti terhadap suara, yang dapat anda lakukan menurut nilai-nilai, kepercayaan, ide, harapan, kebutuhan, dan sejarah pribadi anda.

- c. Mengingat: sebelum siswa dapat bertindak berdasarkan informasi tersebut, anda perlu menyimpannya lebih dulu untuk diproses di waktu yang akan datang. Siswa perlu menangkap informasi tersebut dalam memori jangka pendek, kemudian menstrafernya ke memori jangka panjang untuk disimpan dengan aman.
- d. Mengevaluasi: dengan diterimanya pesan dari pembicara, langkah anda berikutnya adalah mengevaluasi pesan tersebut dengan menerapkan keterampilan berfikir kritis. Pisahkanlah fakta dan opini dan evaluasilah kualitas bukti tersebut.
- e. Merespon: setelah anda melakukan evaluasi terhadap pesan pembicara, siswa sekarang bereaksi. Bila siswa berkomunikasi dari satu orang ke satu orang lainnya atau dalam kelompok kecil, respon awal biasanya berupa umpan balik lisan. Kegiatan mendengarkan orang lain merupakan kegiatan yang sudah sering dilakukan, baik yang dilakukan melalui bertatap muka (*face-to-face*) maupun dalam suatu kelompok. Setiap individu memiliki berbagai macam tujuan ketika mendengarkan sesuatu, antara lain berinteraksi dengan orang lain, menerima informasi, mengatasi masalah, dan saling berbagi perasaan dengan orang lain.

Kegiatan mendengarkan (menyimak) suatu percakapan dengan orang lain merupakan bagian penting dalam memahami suatu pesan yang disampaikan oleh orang lain. Dalam hal ini, istilah mendengarkan (*listening*) bukanlah kegiatan yang statis tetapi dinamis, yaitu kegiatan mendengar secara aktif percakapan

dengan orang lain yang dituntut adanya konsentrasi secara penuh dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor pengganggu dalam suatu percakapan tersebut.

a. Pembelajaran Mendengar Pada Tingkat SMA

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam kurikulum 2013 adanya keterampilan berbahasa, salah satunya bahasa Jepang. Pada proses pembelajaran bahasa Jepang, ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam penguasaan kemampuan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak/*listening skills (choukai)*, keterampilan membaca/*reading skills (dokkai)*, keterampilan berbicara/*speaking skills (kaiwa)*, dan keterampilan menulis/*writing skills (sakubun)*, yang pada akhirnya bertujuan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

Dalam memperoleh kemampuan tersebut, terdapat aspek keterkaitan satu sama lain, yaitu: kemampuan mendengar yang diterapkan pada *choukai* kemudian *kaiwa*, setelah itu belajar *dokkai* dan *sakubun*. Salah satu keterampilan *choukai* yang sulit dan paling mendasar adalah keterampilan mendengar. Keterampilan

mendengar pada tingkat SMA menuntut siswa untuk dapat mengetahui bunyi apa yang telah didengarkan.

Bahasa Jepang merupakan mata pelajaran peminatan ilmu bahasa dan budaya yang dipelajari pada tingkat SMA/MA dan sederajat (Permendikbud nomor 69 tahun 2013). Pada tingkat SMA/MA, keterampilan mendengar merupakan salah satu keterampilan bahasa Jepang yang selalu ditempatkan awal setiap bab pembelajaran yang menggunakan buku *Nihongo Kira Kira* jilid I, II, dan III. Dimana buku *Nihongo Kira Kira* jilid I digunakan pada siswa kelas X, jilid II digunakan siswa XI, dan jilid III digunakan pada siswa kelas XII.

Keterampilan mendengar tidak menjadi sebuah mata pelajaran, tetapi menjadi bidang bahasan. Keterampilan mendengar menjadi metode yang diutamakan dalam proses pembelajaran, namun tidak pada proses evaluasi. Sehingga banyak dari kalangan guru mengabaikan keterampilan mendengar, padahal sama-sama kita tahu bahwa keterampilan mendengar itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jepang dan diharapkan tertuang dalam kurikulum bahasa Jepang.

Menurut Kemendikbud kurikulum bahasa Jepang (2017) kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari bahasa dan sastra asing di Pendidikan Menengah Atas/Madrasah Aliya adalah Kompetensi kemahiran dalam mendengar. Dimana kompetensi yang diharapkan siswa mampu untuk:

- 1) Melafalkan ulang kata yang diperdengarkan
- 2) Mengidentifikasi bunyi
- 3) Membedakan bunyi yang mirip

- 4) Menunjukkan makna kata yang melalui gambar
- 5) Menentukan makna kalimat melalui gambar
- 6) Merespon ujaran berupa kalimat melalui gerak
- 7) Memahami teks sederhana dalam membentuk dialog (menentukan fakta atau informasi tersurat)
- 8) Memahami teks sederhana dalam bentuk narasi (menentukan informasi atau fakta, menentukan informasi tersirat dan menyimpulkan

Dalam penelitian ini tidak semua kompetensi di atas diukur, jadi kompetensi diadaptasi sesuai dengan tujuan dan subjek penelitian menjadi kompetensi berikut, yaitu “siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan bunyi bahasa Jepang dalam keterampilan mendengar berupa *goi* yang didengarkan”.

Berdasarkan kompetensi dasar di atas dapat dirumuskan indikator sebagai berikut: Mampu mengidentifikasi bunyi *chouon* yang mengandung vokal *ii*, *uu*, *ei*, dan *ou*. Sesuai dengan audio yang didengarkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendengar untuk Pendidikan Menengah Atas/Madrasah Aliya dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran karena seseorang yang mahir dalam keterampilan mendengar akan membentuk kepribadian seorang anak dalam mengasah pendengaran sehingga tidak mengalami hambatan.

Untuk membentuk kepribadian anak maka perlu diasahnya kemampuan mendengar, sehingga membuat keterampilan mendengar itu sangat penting diterapkan.

b. Pentingnya Keterampilan Mendengar dalam Proses Pembelajaran

Keterampilan mendengar dalam proses pembelajaran tingkat SMA terdapat pada *choukai*, sehingga keterampilan mendengar berkaitan langsung dengan *choukai*. Keterampilan *choukai* merupakan suatu hal yang penting sehingga pada tahun 1955 “*Review of Educational Research*” (dalam Tarigan, 2008:12) *choukai* memperoleh wadah satu bab khusus sebagai keterampilan berbahasa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh De Vito (dalam Hermawan, 2012:30) memberikan gambaran komparatif mengenai aktivitas *choukai* yang dilakukan oleh orang dewasa dan mahasiswa. Menurut De Vito, orang dewasa meluangkan sekitar 45% untuk menyimak (*choukai*), 30 % untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis, sedangkan mahasiswa meluangkan waktunya sebesar 53% untuk menyimak (*choukai*), 16% untuk berbicara, 17% untuk membaca dan 14% untuk menulis.

Pada tahun 1950 Wilt (dalam Tarigan, 2008:12) melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk keterampilan *choukai* di setiap kelas kira-kira 2 jam sehari. Walaupun di setiap sekolah telah lama menuntut pada siswa *choukai* secara ekstensif. Namun, pengajaran langsung yang baik untuk *choukai* tetap saja terlupakan dan terabaikan.

Dengan demikian, tampaklah jelas bahwa implikasi pengajaran menyimak (*choukai*) sangat penting dan diutamakan dalam pengembangan dan peningkatan pengajaran. Namun, dalam pencapaian harapan tersebut, banyak hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran bahasa Jepang.

2. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:597) definisi kosakata adalah pembendaharaan kata. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:97) kosakata merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang baik dalam lisan maupun tulisan.

Adapun menurut Kridalaksana (dalam Tarigan 1994:446), kosakata adalah (1) komponen bahasa yang memuat secara informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa; (2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa; dan (3) daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kosakata adalah kumpulan kata atau bahasa yang mengandung makna yang dimiliki oleh pembicara yang berfungsi sebagai penunjang komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Kosakata Bahasa Jepang (*Goi*)

Shimura (dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:97) mengatakan bahwa istilah *goi* sering disamakan dengan *tango*, padahal kedua istilah itu memiliki konsep yang berbeda. *Tango* adalah satuan terkecil dari bahasa yang memiliki arti dan fungsi gramatikal. *Tango* merupakan unsur kalimat, contoh dari *tango* yaitu misalnya *hana* ‘bunga’, *ga* ‘partikel *ga*’, *saku* ‘mekar/berkembang’ dalam kalimat *hana ga saku* ‘bunga mekar/berkembang’. Sementara *goi* (*vocabulary*) adalah keseluruhan dari kata *tango* berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya.

c. Macam-Macam *Goi*

Sudjianto dan Dahidi mengatakan (2009:98) mengatakan bahwa kosakata dapat diklasifikasikan berdasarkan pada cara-cara, standar, atau sudut pandang apa kita melihatnya, sebagai berikut:

- a) Berdasarkan gramatikanya terdapat kata-kata yang tergolongkan *dooshi* (verba), *i-keiyoushi* (ajektiva-i), *na-keiyoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandooshi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel).
- b) Berdasarkan para penuturnya dapat dilihat dari faktor usia, jenis kelamin, dan sebagainya. Dalam klasifikasi ini terdapat kata-kata yang termaksud pada *jidoogo* atau *yoojigo* (bahasa anak-anak), *wakamono kotoba* (bahasa anak muda/remaja), *roojingo* (bahasa orang tua), *joseigo* atau *onna kotoba*

(ragam bahasa wanita), dan *seigo* atau *otoko kotoba* (ragam bahasa pria), *gakusei yoogo* atau *gakuseigo* (bahasa mahasiswa).

- c) Berdasarkan pekerjaan atau bidang keahliannya di dalam bahasa Jepang terdapat beberapa *senmon yoogo* (istilah-istilah teknis atau istilah-istilah bidang keahlian) termasuk di dalamnya kata-kata yang tergolong bidang kedokteran, pertanian, teknik, perekoniman, peternakan, dan sebagainya.
- d) Berdasarkan perbedaan zaman dan wilayah penuturnya sehingga ada kata-kata yang tergolong pada bahasa klasik, bahasa modern, dialek Hiroshima, dialek Kansai, dialek Tokyo, dan sebagainya.
- e) Berdasarkan *hyoogen goi* atau *shiyoo goi*, *rikai goi*, *kihon goi*, *kiso goi*, *doo'on igigo*, *ruigigo*, *keigo* yang di dalamnya mencakup kosakata *sonkeigo*, *kenjoogo* atau *kensongo*, *teineigo* atau *teichoogo*, dan sebagainya.
- f) Berdasarkan asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni:
 - 1) *Wago* : Saito Michiaki (dalam Kitahara, 1995:70) berpendapat bahwa *wago* mengacu pada bahasa Jepang asli yaitu bahasa yang dibuat di Jepang yang biasa disebut juga *yamato kotoba*.
 - 2) *Kango* : *Kango* merupakan kata-kata yang menyerap secara mendalam di dalam kehidupan orang Jepang dengan melewati waktu yang panjang.

- 3) *Gairaigo* : *Gairago* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang.

3. Bunyi Bahasa Jepang

Menurut Renariah (2002:2) Bunyi bahasa Jepang ditata berdasarkan susunan dalam *gojuonju*, yaitu istilah struktur bunyi bahasa Jepang yang tersusun dalam deretan *kana* (*katakana* dan *hiragana*) yang berjumlah 46 huruf dan memiliki bunyi yang terdiri dari *seion*, *dakuon*, *handakuon*, *hatsuon*, *sokuon*, *youon*, dan *chouon*.

a. *Seion* (清音)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:76) *seion* merupakan bunyi yang digambarkan dengan tulisan *kana* (*katakana* dan *hiragana*) yang tidak memakai *dakuten* (゛) dan *handakuten* (゜). Bunyi *seion* berasal dari huruf *kana* tunggal.

Tabel 1. Bunyi Huruf *Seion*

あ a	い i	う u	え e	お o
か ka	き ki	く ku	け ke	こ ko
さ sa	し shi	す su	せ se	そ so
た ta	ち chi	つ tsu	て te	と to
な na	に ni	ぬ nu	ね ne	の no
は ha	ひ hi	ふ fu	へ he	ほ ho
ま ma	み mi	む mu	め me	も mo

ma	mi	mu	me	Mo
や ya		ゆ yu		よ yo
ら ra	り ri	る ru	れ re	ろ ro
わ wa				を wo
ん n				

Bunyi *seion* terdiri dari 46 huruf yang artinya keseluruhan huruf *hiragana* dasar yang dapat menghasilkan bunyi *seion*.

b. *Dakuon* (濁音)

Dakuon disebut dengan istilah bunyi gesek, bunyi ini hanya terdapat dalam deretan “ka, sa, ta, ha” saja yang masing-masing bunyinya berubah menjadi “ga, za, da dan ba”.

Berikut ini rincian bunyi *dakuon* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Bunyi Huruf *Dakuon*

が ga	ぎ gi	ぐ Gu	げ ge	ご go
ざ za	じ ji	ず Zu	ぜ ze	ぞ zo
だ da	ぢ ji	づ Du	で de	ど do
ば ba	び bi	ぶ Bu	べ be	ぼ bo

Bunyi *dakuon* terdiri dari 20 huruf dari perubahan beberapa *hiragana* dasar.

c. Handakuon (半濁音)

Istilah *handakuon*, dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan istilah bunyi letus. Bunyi hanya terdapat dalam deretan “ha” saja. Bunyi-bunyi ini dalam huruf *kana* dilambangkan tanda bulat (°) yang disebut *handakuten*. Secara lengkap deretan bunyi *handakuon* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Bunyi Huruf Handakuon

ぱ	ぴ	ぷ	ぺ	ぽ
pa	pi	pu	pe	po

Bunyi *handakuon* terdiri dari 5 huruf *hiragana* dasar yang mengalami perubahan.

d. Hatsuon (撥音)

Menurut Renariah (2006:3) Bunyi *hatsuon* “N” ini selain disebut *hatsuon* (撥音), disebut juga *tokushu na onso* (特殊な音素) karena konsonan “N” dalam pelafalannya mengalami 3 perubahan bunyi.

1) Konsonan “N” diucapkan “N” , apabila huruf berikutnya setelah huruf “N” adalah huruf “n, s, t” dan “d”.

Contoh :

さんじん *Sannin* harus diucapkan *Sannin* = tiga orang

せんせい *Sensei* harus diucapkan *Sensei* = guru

べんとう *Bentou* harus diucapkan *Bentou* = bekal

はんだん *Handan* harus diucapkan *Handan* = pertimbangan

2) Konsonan “N” diucapkan “M”, apabila huruf berikutnya setelah huruf “N” adalah “p, b” dan “m”.

Contoh :

えんぴつ *Enpitsu* harus diucapkan *Empitsu* = pensil

しんぶん *Shinbun* harus diucapkan *Shimbun* = koran

せんもんか *Senmonka* harus diucapkan *Semmonka* = tenaga ahli

3) Konsonan “N” diucapkan “Ng”, apabila huruf berikutnya setelah huruf “N” adalah “k, g” dan konsonan “N” terletak di akhir kata.

Contoh :

けんがく *Kengaku* harus diucapkan *Kenggaku* = karyawisata

びょういん *Byouin* harus diucapkan *Byouing* = rumah sakit

りんご *Ringo* harus diucapkan *Ringgo* = apel

e. *Sokuon*(促音)

Sokuon dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan konsonan rangkap atau konsonan ganda. Menuliskan huruf konsonan ganda, cukup menambahkan

huruf *tsu* kecil (っ) sebelum konsonan kedua dari huruf kembar tersebut. Menurut Renariah (2006:3) huruf “tsu” hanya bisa merangkapkan 4 huruf *kana* saja, yaitu p, s, k dan t.

Contoh:

きっぷ *Kippu* = tiket

ざっし *Zasshi* = majalah

がっき *Gakki* = alat musik

きって *Kitte* = peranko

f. *Youon* (拗音)

Youon merupakan silabel yang terbentuk dari dua buah huruf *kana* konsonan dan vokal yang memiliki deretan bunyi ‘i’ seperti き (ki)、し (shi)、ち (chi)、に (ni)、ひ (hi)、み (mi)、り (ri)、ぎ (gi)、じ (ji)、び (bi)、ぴ (pi) dan digabungkan dengan silabel や (ya)、ゆ (yu)、よ (yo) yang ditulis dengan ukuran seperempat dari bentuk huruf *kana* biasa seperti penulisan (っ) *tsu* kecil pada penulisan konsonan rangkap. Meskipun merupakan gabungan dari 2 silabel tapi 1 bunyi dihitung 1 mora.

Tabel 4. Bunyi Huruf *Youon*

きや kya	きゅ kyu	きよ kyo
しや sha	しゅ shu	しよ sho
ちや cha	ちゅ chu	ちよ cho
にや nya	にゅ nyu	によ nyo
ひや hya	ひゅ hyu	ひよ hyo
りや rya	りゅ ryu	りよ ryo
ぎや gya	ぎゅ gyu	ぎよ gyo
じゃ ja	じゅ ju	じよ jo
びや bya	びゅ byu	びよ byo
ぴや pya	ぴゅ pyu	ぴよ pyo
みや mya	みゅ myu	みよ myo

Bunyi *youon* terdiri dari 11 huruf yang mengalami perubahan dari beberapa huruf *hiragana* dasar.

g. *Chouon* (長音)

Istilah *chouon* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan bunyi panjang. Dalam bahasa Jepang terdapat bunyi panjang dan bunyi pendek. Bunyi panjang bila diucapkan pendek maka artinya akan berbeda sekali.

Contoh: *ojisan* dan *ojiisan*

Ojisan artinya paman, sedangkan *ojiisan* artinya kakek.

Menurut Renariah (2006:4) setiap bunyi panjang dihitung 1 mora dari setiap silabel dan perpanjang silabel dibantu dengan huruf vokal. Bahasa Jepang memiliki bunyi vokal yang berbeda, ada huruf vokal dapat dibaca panjang dan ada yang dibaca pendek. Menurut *Reikai shinkokugo jiten* (dalam Nurjanah 2017) menjelaskan bahwa bunyi vokal panjang yaitu :

長音は長くのばして発音する音。ふつう母音についていうことが多い。たとえば、「うる（売る）」と「ウール（＝羊毛）」とをくらべた場合、「ウール」の「ウー」の部分長音である。
Chouon wa nagakunobashite hatsuon suru oto. Futsuu boonnitsuite iu koto ga ooi. Tatoeba, 「uru (uru) 」 to 「uuru (=youmou) 」 to o kurabeta baai, 「uuru」 no 「uu」 no bubun gachouon dearu .

Bunyi panjang yaitu suara pengucapan yang memiliki artikulasi yang panjang. Banyak yang berhubungan dengan pengucapan bunyi vokal. Contohnya perbandingan antara *uru* 'jual' dengan *uuru* 'wol', yang dimaksud bunyi vokal panjang yaitu *uu* yang terdapat dalam *uuru*.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjianto dan Dahidi (2009:49) bahwa *chouon* adalah bunyi panjang seperti *yuu* yang terdapat dalam kata *yuubin* 'kotak pos', *nee* pada kata *neesan* 'kakak perempuan', dan *tou* pada kata *otousan* 'ayah'. Menentukan bunyi vokal panjang merupakan suatu hal yang cukup sulit. Apabila salah menentukan *chouon* akan menimbulkan perbedaan yang sangat jauh. Contohnya pada 方(ほう) *hou* yaitu 'cara' dan 頬(ほお) *hoo* yang berarti 'pipi', kemudian 踊り(おどり) *odori* yaitu 'tarian' dan 大通り(おおどおり) *oodoori* yang berarti 'jalan besar'. Untuk menuliskan bunyi vokal panjang dalam *hiragana* sangat mudah, hanya menambahkan lima huruf vokal あ *a*, い *i*, う *u*, え *e*, dan お *o*.

Menurut Chandra (2008:64) mengatakan bahwa bunyi panjang apabila dituliskan pada huruf Romawi dapat memberikan tanda (¯) di atas huruf vokal yang berbunyi panjang. Contohnya seperti おかあさん yang ditulis dengan *romaji* yaitu *okaasan* menjadi *okāsan* yang berarti ‘ibu’. Berikut ini pembagian vokal *chouon* berdasarkan huruf vokal a, i, u, e dan o.

1) Bunyi panjang dengan huruf *aa*

Contoh penggunaan bunyi vokal panjang :

- | | | | |
|----|-------|---------------|-------------------------------|
| a) | おかあさん | <i>okāsan</i> | ‘ibu’ |
| b) | おばあさん | <i>obāsan</i> | ‘nenek’ |
| c) | まあまあ | <i>māmā</i> | ‘lumayan; boleh juga; sedang’ |
| d) | さあさあ | <i>sāsā</i> | ‘datang, datang sekarang’ |

2) Bunyi panjang dengan huruf *ii*

Contoh penggunaan bunyi vokal panjang :

- | | | | |
|----|-------|-----------------|----------------------|
| a) | いい | <i>ii</i> | ‘bagus; baik; boleh’ |
| b) | ちいさい | <i>chiisai</i> | ‘kecil’ |
| c) | おにいさん | <i>oniisan</i> | ‘kakak lelaki’ |
| d) | たのしい | <i>tanoshii</i> | ‘senang’ |

3) Bunyi panjang dengan huruf *uu*

Contoh penggunaan bunyi vokal panjang :

- | | | | |
|----|--------|---------------|--------------------|
| a) | くうき | <i>kūki</i> | ‘udara’ |
| b) | すうじ | <i>sūji</i> | ‘angka’ |
| c) | ふつう | <i>futsū</i> | ‘biasanya’ |
| d) | ちゅうきゅう | <i>chūkyū</i> | ‘tingkat menengah’ |

4) Bunyi panjang dengan huruf *ee*

Bunyi panjang *e* terdiri dari dua macam penulisan yakni bunyi panjang yang ditulis dengan *e* (え) dan yang ditulis dengan *i* (い). Dalam penulisan vokal *e* dan *i* tidak ada perbedaan dalam cara membaca kedua jenis bunyi panjang ini. Bunyi panjang yang sering ditemui adalah yang ditulis dengan *i* (い), hanya sedikit kosakata yang ditulis dengan *e* (え).

Contoh bunyi panjang dengan huruf *e* (え) :

- | | | | |
|----|-------|---------------|-------------------|
| a) | ええ | <i>ē</i> | ‘iya’ |
| b) | おねえさん | <i>onēsan</i> | ‘kakak perempuan’ |

Contoh bunyi panjang dengan huruf *i* (い) :

- | | | | |
|----|------|-------------|---------|
| a) | えいえん | <i>eien</i> | ‘kekal’ |
|----|------|-------------|---------|

- b) せんせい *sensei* ‘guru’
 c) めいれい *meirei* ‘perintah’
 d) ていねい *teinei* ‘sopan’

5) Bunyi panjang dengan huruf *o*

Sama dengan bunyi *e*, bunyi panjang *o* juga terdiri dari dua macam penulisan, yakni bunyi panjang yang ditulis dengan *u* (う), dan yang ditulis dengan *o* (お). Bunyi vokal yang sering digunakan adalah yang ditulis dengan huruf *u* (う), yang ditulis dengan huruf *o* (お) hanya untuk menulis kata-kata tertentu saja.

Contoh bunyi panjang dengan huruf *u* (う) :

- a) ほうほう *hōhō* ‘cara’
 b) こうちょう *kōchō* ‘kepala sekolah’
 c) ばんごう *bangō* ‘nomor’
 d) とうきょう *tōkyō* ‘tokyo’

Contoh bunyi panjang dengan huruf *o* (お):

- a) おおきい *ōkii* ‘besar’
 b) とお *tō* ‘sepuluh’

- | | | |
|--------|-------------|------------|
| c) おおい | <i>ōi</i> | ‘banyak’ |
| d) とおる | <i>tōru</i> | ‘melewati’ |

(Chandra, 2008:64-66)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Jepang memiliki lima vokal utama yaitu a (あ), i (い), u (う), e (え) dan o (お) serta ada beberapa bunyi vokal tersebut diikuti oleh bunyi vokal yang lain seperti vokal e (え) diikuti oleh huruf i (い) dan o (お) diikuti oleh huruf vokal u (う). Vokal panjang tersebut tidak terlalu berbeda pada saat diucapkan, namun pada saat menuliskan vokal panjang harus memperhatikan penulisan ejaan bunyi vokal dengan benar. Apabila terjadi kesalahan dalam penulisannya maka akan menimbulkan perbedaan arti dan makna dari konteks yang ingin disampaikan.

B. Penelitian Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan Jumiarni (2018) dengan judul “kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* pada mahasiswa semester II tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa semester II tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Hasil dari penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis *goi* yang mengandung *chouon* secara umum diketahui memiliki kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 91,73.

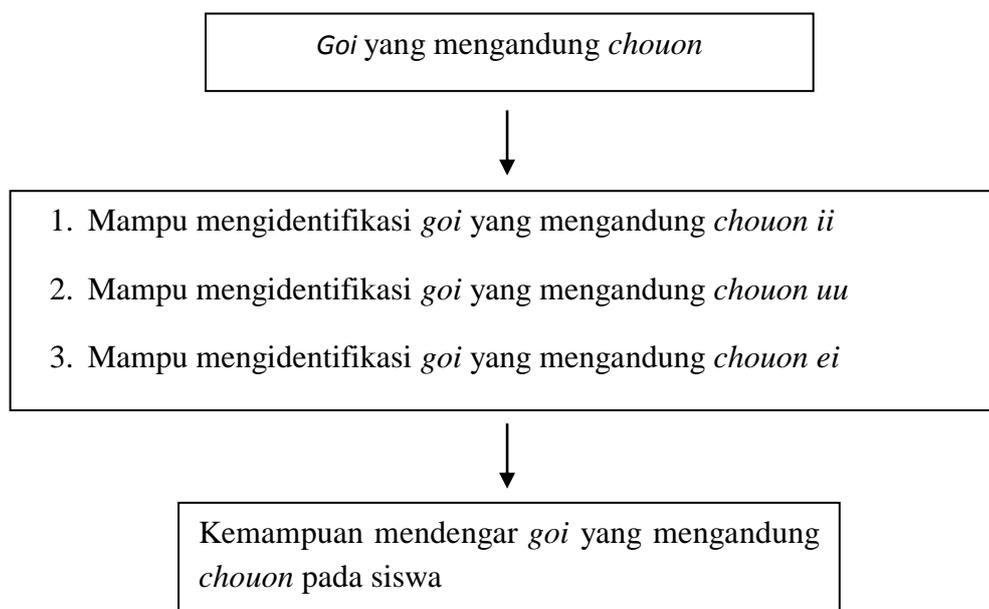
Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon aa* berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 95,33. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon ii* berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 96. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon uu* berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 90,67. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon ee* berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 86,67. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon ei* berada pada kualifikasi sangat baik sekali dengan nilai rata-rata 80. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon oo* berada pada kualifikasi baik dengan nilai rata-rata 70,67. Pada indikator mampu menulis *goi* yang mengandung *chouon ou* mahasiswa semester II tahun masuk 2017 program studi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada pada kualifikasi dengan pujian dengan nilai rata-rata 90,6.

Kedua, Hatijah (2013) yang berjudul “kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013” menyimpulkan tingkat kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa tingkat III tahun akademik 2012/2013 adalah 74,47. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa tingkat III dalam menyimak bahasa Jepang masuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan berdasarkan angket yang disebarkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan eksternal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan di atas terletak pada objek, teknik, tahap pengumpulan data dan kajiannya. Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Pembangunan Laboratorium UNP. Menggunakan teknik *purposive sample* dengan pembahasan mengenai kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon*. Kontribusi penelitian relevan pada penelitian ini adalah terdapat teori-teori yang dapat dijadikan referensi untuk mengkaji lebih jelas dan memberikan gambaran tentang kemampuan dan kesulitan *chouon* yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan kerangka konseptual dan model variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* pada siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Diketahui dari satu indikator diketahui ada empat pembagian yaitu, Pertama, mampu mendengar *goi* yang mengandung *chouon ii*. Kedua, mampu mendengar *goi* yang mengandung *chouon uu*. Ketiga, mendengar *goi* yang mengandung *chouon ei*. Keempat, mendengar *goi* yang mengandung *chouon ou*.

Berdasarkan hasil analisis data, yang telah diuraikan pada bab IV diketahui enam hal sebagai berikut. Pertama, kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon* siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan dengan nilai rata-rata 55 dengan kualifikasi kurang. Kedua, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ii* dengan nilai rata-rata 64. Ketiga, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40. Keempat, diketahui kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ei* dengan nilai rata-rata 74. Kelima, untuk kemampuan mendengar *goi* yang mengandung *chouon ou* dengan nilai rata-rata 42. Keenam, diketahui kemampuan *chouon* siswa yang tertinggi yaitu pada *chouon ei* dengan rata-rata 74 dan yang terendah ialah pada *chouon uu* dengan nilai rata-rata 40.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan siswa lebih meningkatkan kemampuan penguasaan *goi* , sehingga ketika diperdengarkan audio siswa tahu bagaimana pengucapan dan cara bacanya. Untuk meningkat kemampuan tersebut, siswa diharapkan lebih sering berlatih baik di kelas maupun di luar kelas. Karena hal ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jepang lainnya, seperti *kaiwa*, *dokkai* dan *sakubun*.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pengajar juga mempertimbangkan dan menerapkan latihan mendengarkan audio *goi* lebih banyak lagi dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya audio yang mengandung *chouon uu* karena rendahnya kemampuan siswa pada *chouon uu*.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan dan menghubungkan dengan manfaat yang akan diterima untuk menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna.2003.*Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Alwi, Hasan dkk.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chandra, T.2008. *Aksara Kana (hiragana dan katakana)*. Jakarta: Evergreen
- Danasasmita, Wawan. 2002.*Masalah-masalah Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*. Bandung: Rizqi Press.
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Farchan, Sudaryanto Ahmad. 2013. “Analisis Kesulitan Menyimak Mahasiswa Semester II Prodi Pendidikan BahasaJepang”.*Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang..
- Hatijah, Tiyah. 2013. “Kemampuan Menyimak Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat III Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hermawan, Heri. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidentoshi, Kenbo. 2017. *Sanseido Kokugo Jiten Edisi 7*. Jepang: Sanseido.
- Jumiarni, Novia. 2018. “Kemampuan Menulis *Goi* yang Mengandung *chouon* pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Tahun Masuk 2017 UNP . *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.